

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif. Kuantitatif ialah sebuah penelitian dengan berfokus kepada permasalahan yang menjadi topik pembahasan yang diteliti dengan cara menyajikan angka melalui hasil pengolahan , dan eksperimen terkontrol (Hamdi & Baharuddin, 2015). Kemudian Sugiyono (2021) berpendapat bahwasanya penelitian kuantitatif ialah metode yang memuat data penelitian dengan bentuk angka yang dianalisis dengan statistik. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang memiliki tujuan dalam mencari tahu pengaruh masing-masing dimensi variabel dukungan sosial terhadap burnout akademik.

B. Definisi Konseptual

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial didefinisikan sebagai suatu bantuan yang didapatkan oleh seseorang seperti perhatian, dukungan, dan bantuan lainnya yang diberikan oleh individu lain maupun sekelompok orang (Sarafino & Smith, 2011). Menurut Zimet (1988) bahwa terdapat tiga dimensi dukungan sosial berdasarkan pada sumber dukungannya, yakni dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang sekitar.

2. Burnout akademik

Menurut Schaufeli (2002) burnout akademik merupakan kelelahan dikarenakan adanya tuntutan akademik, bersikap sinisme pada tugas akademik, dan merasa tidak berkompeten sebagai mahasiswa

C. Definisi Operasional

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan yang didapatkan oleh mahasiswa dari orang-orang disekitarnya seperti keluarganya, temannya dan orang disekitar. Dukungan sosial akan membuat seseorang merasa nyaman, dihargai, diperhatikan, dan dicintai. studi ini merujuk pada teori dan skala yang dikembangkan oleh Zimet (1988), yaitu skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang akan digunakan untuk memperoleh tingkat dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir

2. Burnout akademik

Burnout akademik merupakan keadaan lelah baik fisik maupun mental yang terjadi sebab adanya tuntutan akademik yang dialami oleh mahasiswa. Kelelahan yang dialami mahasiswa dapat menimbulkan konsep diri yang negatif, seperti tidak memiliki motivasi, memiliki pikiran untuk menyakiti diri dan perasaan tidak kompeten dalam menyelesaikan tugasnya. Penelitian ini merujuk pada teori Schaufeli (2002) dan menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Salmela-Aro dan Näätänen (2005), yaitu skala *School*

Burnout Inventory (SBI) yang akan digunakan untuk memperoleh tinggi rendahnya burnout akademik yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi yang berada di Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2021) *purposive sampling* ialah teknik yang menentukan sampel berdasarkan pada pertimbangan tentang ciri-ciri sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini, peneliti telah menentukan kriteria sampel yang akan menjadi sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Laki-laki/Perempuan
2. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi
3. Mahasiswa yang berkuliah di provinsi Kalimantan Timur
4. Berusia 19-30 tahun

Jumlah populasi penelitian ini tidak diketahui. Untuk menentukan jumlah populasi yang tidak diketahui, maka diperlukan rumus Cochran (Sugiyono, 2021):

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang dibutuhkan

z: Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yaitu 95%

p: Peluang benar 50%

q: Peluang salah 50%

Moe: Margin of error atau tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditoleransi yaitu 10%. Dengan tingkat keyakinan 95%, nilai Z yang digunakan adalah 1,96. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan pada hasil tersebut, maka jumlah minimal sampel yang diperlukan adalah sebanyak 96 responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan Metode kuisisioner dengan jenis skala likert. Berdasarkan pada jenis kuisisioner yang digunakan, maka jawaban yang akan tersedia pada kuisisioner, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS). terdiri dari dua skala, yaitu:

1. Skala Dukungan Sosial

Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial dikalangan responden, peneliti memodifikasi instrumen skala dukungan sosial oleh Zimet (1988) yang dikenal dengan *multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Skala dukungan sosial terdiri dari tiga komponen, yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan dari orang sekitar. MSPSS terdiri dari 12 item dengan tiap dimensinya terdiri dari 4 item yang bersifat *favorable*.

Cohen & Swerdlik (2005) menyatakan bahwa skala MSPSS memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.903. maka dengan nilai tersebut skala MSPSS cukup reliabel untuk digunakan dalam mengukur variabel dukungan sosial.

Mengacu pada hasil uji validitas skala MSPSS oleh Aiken & Groth-Marnat (2006) diketahui bahwa semua item skala MSPSS memiliki skor *corrected item-total correlation* lebih dari 0,2. Maka skala MSPSS cukup valid untuk digunakan dalam mengukur dukungan sosial.

Tabel 3. 1 distribusi skala MSPSS

	Dimensi	Nomor Butir
1.	Keluarga	3,4,8,11
2.	Teman	6,7,9,12
3.	Orang disekitar jumlah	1, 2, 5,10 12

2. Skala burnout akademik

Pada penelitian ini, peneliti melakukan adaptasi Instrumen skala *School Burnout Inventory* (SBI) yang telah disusun oleh Samela-Aro & Näätänen (2005) yang telah dimodifikasi oleh Marzuki (2022). Instrumen skala SBI memiliki 9 item dengan tiga dimensi, yakni kelelahan (*exhaustion*), sinisme (*cynicism*), serta perasaan tidak kompeten (*inefficacy*). Mengacu pada hasil uji validasi dan reliabilitas yang dilakukan oleh Rahman (2020) dapat diketahui item-item skala SBI memiliki *loading factor* di atas 0,50, dengan sehingga item-item tersebut dianggap valid dan dapat digunakan untuk mengukur burnout akademik. sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skor *alpha cronbach* untuk item skala SBI lebih besar dari 0,70. Dengan nilai tersebut, skala SBI dapat diinterpretasikan sebagai skala yang reliabel.

Tabel 3. 2 distribusi skala SBI

	Dimensi	Nomor Butir
1.	Kelelahan emosional (<i>Emotional Exhaustion</i>)	1,2,4,7,9,
2.	Sinisme (Cynicism)	5,6
3.	Penurunan Pencapaian Personal (Personal Inadequacy)	3,8
	jumlah	9

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sugiyono (2021) menyatakan uji validitas sebagai pengujian alat ukur mengenai aspek yang akan diukur berdasarkan pada teori tertentu. Menurut Sugiyono (2021) korelasi antara skor keseluruhan dapat digunakan untuk mengidentifikasi instrumen yang valid. Instrumen dianggap tidak valid jika hasil korelasi $r > 0,3$ atau nilai $r < 0,3$. Uji validitas yang digunakan ialah *Corrected Item-Total Correlation*.

Azwar (2021) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan seberapa tinggi hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Adapun peneliti melakukan *tryout* skala dengan cara *tryout* terpakai.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan ialah teknik regresi linier berganda. Regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan mencari tahu arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap r pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Lebih lanjut, dilakukannya regresi linier berganda dengan maksud tujuan untuk melihat besar pengaruh dimensi-dimensi variabel dukungan sosial terhadap variabel burnout akademik pada mahasiswa tingkat

akhir. Kemudian peneliti menggunakan persamaan regresi linier berganda, yakni:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien estimate

x = Variabel bebas

e = Error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Berikut uji asumsi klasik yang dilakukan:

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menilai data terhadap variabel-variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017).

2. Uji Linieritas

Bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2015).

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi dimulai dari 0-1. Artinya jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Begitupun sebaliknya, semakin mendekati 1, maka variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah seluruh dimensi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah setiap dimensi variabel independen (dukungan sosial) berpengaruh terhadap variabel dependen (*burnout* akademik).